

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menghadapi perubahan baru di tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang terutama disebabkan pada kelelawar dan hewan lain oleh jenis baru coronavirus yang disebut coronavirus sindrom pernafasan akut parah (SARS-Cov). Dapat mencemari hewan seperti unta. Infeksi ini sangat kuat karena dapat menyebar dari orang ke orang. Infeksi menyebar melalui tetesan yang dikeluarkan saat pasien positif Covid-19 bersin atau batuk (Han Y, 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap hampir semua pelayanan rutin, baik dari segi akses maupun kualitas mengingat keterbatasan untuk administrasi perawatan ibu dan bayi, seperti mengurangi pengulangan pertimbangan antenatal. Keadaan tersebut dapat menimbulkan gangguan mental untuk ibu hamil yang mungkin menyebabkan kegelisahan. Menurut sebuah ulasan, wanita hamil setelah adanya pernyataan pandemi Covid-19 memiliki gejala depresi dan kecemasan yang lebih tinggi dari sebelumnya adanya pernyataan Covid-19, di antaranya adalah kecenderungan untuk ingin mencelakai diri sendiri (Wu et al, 2020). Menurut Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), tahun lalu 536 ibu telah dikonfirmasi hamil dengan Covid-19, 3% di antaranya meninggal (Alya et al, 2021).

Wanita hamil lebih mungkin terkena penyakit ini dan akibatnya berisiko lebih tinggi daripada orang yang tidak hamil. Covid-19 pada ibu hamil terjadi pada awal, tengah dan akhir kehamilan. Ibu hamil yang terinfeksi covid-19 dapat mengalami gangguan perkembangan organ dan janin. Peningkatan jumlah kasus Covid-19 telah menyebabkan kasus ibu hamil positif COVID-19 yang parah di kota-kota besar di Indonesia, menunjukkan adanya masalah. Risiko memiliki penyakit serius akibat COVID-19 meningkat pada wanita hamil terutama jika mereka memiliki kondisi medis tertentu

Mengingat meningkatnya jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dan bahaya yang terkait dengan kehamilan yang terinfeksi COVID-19, hal ini menjadi sulit dan mempengaruhi kehamilan dan bayi karena semakin banyak ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dan ibu hamil berisiko tertular COVID-19 memiliki dampak yang lebih besar dalam kaitannya dengan beberapa kondisi kelahiran seperti ketuban pecah dini, kematian janin, hambatan pertumbuhan intrauterin, dan kematian neonatus. (Schwartz & Graham, 2020). Studi lain menemukan bahwa sembilan wanita hamil tertular Covid-19 pada trimester ketiga kehamilan, empat di antaranya lahir prematur pada usia kehamilan 36 minggu dan dua di antaranya lahir dengan berat badan kurang. Selain itu, ada dua kasus lain dimana janin mengalami distress dan ketuban pecah dini (Chen et al., 2020).

Upaya pemberian vaksin Covid-19 terhadap ibu hamil diharapkan dapat segera tertangani (Risqi et al, 2021). Namun, isu vaksin haram dan tidak sesuai dengan aturan agama turut andil dalam proses pemberian vaksin

padahal sudah jelas MUI mengatakan bahwa vaksin Covid-19 halal. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 adalah dengan memvaksinasi ibu hamil dan menyusui terhadap Covid-19. Kita tahu bahwa wanita hamil memiliki sistem kekebalan yang lebih lemah, membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit atau infeksi.

Komite Penasihat Imunisasi Nasional (Itagi) juga menyarankan agar ibu hamil mendapatkan antibodi Covid-19. Vaksinasi adalah imunisasi yang dapat memperkuat perkembangan struktur yang dilindungi (antibodi) dalam tubuh. Salah satu cara paling efektif untuk memerangi wabah Covid-19 yang terus berlanjut adalah dengan vaksinasi. Vaksinasi merupakan salah satu upaya terbaik untuk mengatasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Imunisasi dirancang untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu, sehingga sekali terkena penyakit itu, seseorang tidak akan sakit atau mengembangkan penyakit di paru-paru. Vaksinasi tidak memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah jika tidak divaksinasi (Imelda et al., 2021).

Kesediaan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi sebagai upaya pencegahan penyakit terhadap Covid-19 bisa mempengaruhi di keluarga, masyarakat dan isu yang berkaitan dengan Covid-19. Kesiediaan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi sangat dipengaruhi faktor yang memengaruhi persepsi ibu perihal vaksinasi Covid-19 di antaranya artinya umur, taraf pendidikan, latar belakang, keadaan sosial dan ekonomi, praktik budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup tertentu

(Risqi et al, 2021). Perilaku vaksinasi Covid-19 dapat melindungi dan melawan infeksi virus Covid-19 pada ibu dan bayinya (Irmawati, 2021).

Tingkah laku adalah respon makhluk hidup terhadap manusia itu sendiri, dan mencakup berbagai macam kegiatan seperti berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berpikir, dan tertawa. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah segala aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2014). Perilaku adalah suatu kegiatan dimana seseorang merespon sesuatu dan kemudian berubah menjadi kecenderungan berdasarkan kualitas yang diterima. Respon ini hadir dalam dua bentuk, pasif dan aktif, dimana pasif adalah reaksi internal yang terjadi pada manusia dan tidak dapat dilihat secara langsung dari orang lain, sedangkan aktif adalah tindakan yang dapat diamati secara langsung (Triwibowo, 2015).

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yakni faktor sosial di sini mengacu pada segala sesuatu yang ada di sekitar individu. Sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu karena merupakan tempat berkembangnya perilaku contohnya konformitas yaitu suatu bentuk tindakan yang dipengaruhi oleh faktor perilaku sosial ketika seseorang memodifikasi pikiran atau tindakan mereka agar sesuai dengan norma-norma budaya (Notoatmodjo, 2014).

Konformitas merupakan penyesuaian perilaku ataupun sikap yang diciptakan oleh kesiapan untuk menyelidiki ide-ide atau norma-norma yang

telah ditetapkan oleh orang lain (Feldman, 2017). Konformitas melibatkan usaha atau upaya buat merubah sikap seseorang melalui tata cara tentang bagaimana kita wajib berperilaku pada suatu keadaan. Konformitas terjadi ketika satu orang merangkul sikap atau perilaku orang lain sebagai tekanan nyata atau imajiner. Konformitas juga terjadi karena penghormatan atau kepercayaan pada orang lain, persetujuan kepada orang lain, dan kekhawatiran akan sanksi sosial atas ketidakpatuhan. Seseorang dapat berubah karena ia mengubah perspektif dan pertimbangannya sesuai dengan pandangan dan nilai kelompok. Semakin tinggi konformitas, semakin banyak tekanan yang mereka alami (Mayara et al, 2017).

Karena pengaruh orang yang disukainya, kekompakan kelompok, ukuran kelompok, tekanan sosial, serta standar sosial deskriptif dan injunctive, seorang individu dapat bertindak sesuai. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi setiap orang memiliki kesempatan melakukan aktifitas konformitas (Safri, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data vaksin Covid-19 pada 84 ibu hamil di puskesmas sawah dadap yang sudah melaksanakan vaksin lengkap hanya 18 orang (21%) sisanya 66 orang hanya melaksanakan vaksin dosis 1 sedangkan pada puskesmas jatiningor terdapat 105 ibu hamil yang sudah melaksanakan vaksin diantaranya 50 orang (47%) sudah melaksanakan vaksin lengkap untuk sisanya 55 orang baru melaksanakan vaksin dosis 1.

Selain itu ibu hamil yang ditemui disekitaran lingkungan puskesmas sawah dadap mengatakan bahwa mendengar berita *hoax* tentang kandungan vaksin covid-19 dan dampak setelah dilakukan vaksin menyebabkan ibu hamil dilingkungan puskesmas sawah dadap menjadi takut dengan keamanan vaksin, ragu dengan efektivitas vaksin, takut akan efek samping dan skeptis terhadap imunisasi berisiko.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di puskesmas sawah dadap mengatakan bahwa vaksin Covid-19 pada ibu hamil belum tercapai secara merata karena sebagian ibu hamil yang belum melanjutkan vaksin secara lengkap diakibatkan sudah mengalami dampak dari dosis 1 yaitu demam, menggigil dan nyeri pada lengan di tempat suntikan sehingga menunda untuk melanjutkan dosis 2 bahkan pada bulan Januari-Maret 2022 terdapat 2 ibu hamil yang terkonfirmasi terkena Covid-19 dan terdapat 10 orang ibu hamil yang belum melakukan Vaksin Covid-19.

Sementara hasil wawancara dengan 4 orang ibu hamil yang bertemu disekitaran lingkungan puskesmas mengatakan bahwa terdapat 1 ibu hamil sudah melaksanakan vaksin Covid-19 secara lengkap dengan mengatakan bahwa melakukan vaksin karena keinginan sendiri. Adapun 3 ibu hamil lainnya baru saja melaksanakan vaksin dosis 1 dengan mengatakan melaksanakan vaksin karena atas saran dan bujukan orang serta melihat ibu hamil yang lain sudah divaksin. Pada 3 ibu hamil yang terpengaruhi oleh orang lain menyatakan dampak tidak divaksin tersebut mempunyai perasaan tidak percaya diri, takut tidak bisa bepergian jauh seperti wisata, masuk mall,

restoran karena ada pemeriksaan peduli lindungi serta cemas adanya kendala keluhan efek samping vaksin.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Konformitas* Dengan Perilaku Pemberian Vaksin Covid 19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu adakah “Hubungan *Konformitas* Dengan Perilaku Pemberian Vaksin Covid 19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Pemberian Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konformitas pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap.
2. Mengidentifikasi perilaku pemberian vaksin Covid-19 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap.

3. Menganalisa Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Pemberian Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya serta dapat memberikan informasi mengenai hubungan konformitas dengan perilaku pemberian vaksin Covid-19 pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu hamil agar mampu mengendalikan konformitas dengan perilaku vaksin covid-19.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dan menggali faktor lain yang belum terkaji oleh peneliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai konformitas dengan perilaku pemberian vaksin Covid-19 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap. Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah konformitas dengan perilaku

pemberian vaksin Covid-19 pada ibu hamil. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini akan menggunakan sumber data berdasarkan temuan peneliti dari jurnal-jurnal ilmiah dengan tema konformitas dan perilaku vaksin Covid-19.